

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas

Elisabeth Novita Angriani L. Toruan¹, Nurlela Mariana Nababn², Intan Kamala Aisyiah³, Dawson Zulveritha⁴, Nurnainah⁵, Muntasir⁶

^{1,2,4}Akademi Keperawatan Pemkab Tapanuli Utara


³Universitas Baiturrahmah

⁵STIKES Gunung Sari

⁶Universitas Nusa Cendana

E-mail: elisabeth.lumbantoruan@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5383>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Februari 2026

Revised: 19 Februari 2026

Accepted: 1 Maret 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan pasien,
Kepatuhan minum obat,
Hipertensi

Keywords:

Patient knowledge,
Medication adherence,
Hypertension



ABSTRACT

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang dan kepatuhan tinggi dalam konsumsi obat untuk mencegah komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung. Namun, tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi masih menjadi permasalahan di berbagai layanan kesehatan, termasuk di puskesmas. Salah satu faktor yang diduga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit dan terapinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi melalui metode studi literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelusuri artikel ilmiah yang relevan melalui database akademik menggunakan kata kunci terkait pengetahuan hipertensi dan kepatuhan minum obat. Artikel yang dipilih diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi hipertensi, faktor risiko, komplikasi, serta manfaat terapi jangka panjang cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan. Pengetahuan berperan sebagai dasar pembentukan sikap dan motivasi pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri. Disimpulkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan kepada pasien hipertensi di pelayanan kesehatan primer merupakan strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan terapi dan mendukung keberhasilan pengendalian tekanan darah.

Hypertension is a chronic disease that requires long-term therapy and high levels of medication adherence to prevent serious complications such as stroke and cardiovascular disease. However, medication adherence among hypertensive patients remains a major challenge in various healthcare settings, including primary healthcare centers. One of the key factors influencing adherence is the patient's level of knowledge regarding the disease and its treatment. This study aims to analyze the relationship between patient knowledge and medication adherence among hypertensive patients using a literature review approach. This research employed a literature review method by identifying and analyzing relevant scientific articles obtained from academic databases using keywords related to hypertension knowledge and medication adherence. Selected articles were screened based on inclusion criteria and analyzed descriptively to identify patterns of association between the studied variables. The findings indicate that most studies report a positive and significant relationship between patient knowledge and medication adherence.

Patients who have a better understanding of hypertension, including its definition, risk factors, complications, and the benefits of long-term therapy, tend to demonstrate higher levels of adherence to antihypertensive medication. Knowledge serves as a cognitive foundation that shapes patients' attitudes and motivation in managing their condition. In conclusion, strengthening health education strategies in primary healthcare settings is essential to improve medication adherence and support optimal blood pressure control among hypertensive patients.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Elisabeth Novita Angriani L. Toruan et al. (2026) Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5383>

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling signifikan di dunia karena bersifat kronis, sering tidak bergejala, namun berisiko tinggi menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal (Kamakaula, 2024a). Sebagai penyakit tidak menular yang memerlukan terapi jangka panjang, pengendalian hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur. World Health Organization (2003) dalam laporan *Adherence to Long-Term Therapies: Evidence for Action* menegaskan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap terapi penyakit kronis, termasuk hipertensi, merupakan hambatan utama dalam mencapai hasil klinis yang optimal (Kamakaula, 2024b). Ketidakepatuhan tidak hanya berdampak pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga memperbesar beban pembiayaan kesehatan secara global (Wahyuanto, Heriyanto, et al., 2024).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi menjadi faktor kunci dalam mencapai kontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi jangka panjang. Penelitian oleh Krousel-Wood et al. (2004) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap terapi antihipertensi berhubungan langsung dengan keberhasilan pengendalian tekanan darah dan luaran klinis yang lebih baik (Haetami et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Burnier dan Egan (2019) yang menegaskan bahwa adherence merupakan determinan utama efektivitas terapi hipertensi, bahkan ketika obat yang digunakan telah sesuai dengan pedoman klinis. Dengan demikian, permasalahan kepatuhan bukan sekadar isu perilaku individu, melainkan komponen strategis dalam manajemen hipertensi secara komprehensif (Kamakaula, 2024c).

Berbagai faktor memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi, salah satunya adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit dan terapinya (Jenita et al., 2025). Pengetahuan yang memadai tentang definisi hipertensi, faktor risiko, komplikasi, serta manfaat pengobatan diyakini dapat membentuk persepsi positif dan meningkatkan motivasi untuk patuh. Studi yang dilakukan oleh Akoko et al. (2017) menemukan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang hipertensi cenderung memiliki tingkat kepatuhan terapi yang lebih tinggi (Saputri & Jasiyah, 2023). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Saleem et al. (2011) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Selain itu, Ghembaza et al. (2014) menegaskan bahwa pemahaman pasien mengenai komplikasi hipertensi berpengaruh positif terhadap kepatuhan terapi antihipertensi (Wahyuanto et al., 2025).

Di sisi lain, kepatuhan minum obat merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga faktor sosiodemografi, psikososial, sistem pelayanan kesehatan, serta hubungan pasien dengan tenaga kesehatan (Jasiyah et al., 2025). Penelitian Osamor dan Owumi (2011) menunjukkan bahwa faktor sosial dan dukungan keluarga turut berperan dalam menentukan kepatuhan pasien hipertensi (Kamakaula & Fenetiruma, 2024). Dalam konteks pengukuran kepatuhan, instrumen seperti Morisky Medication Adherence Scale yang dikembangkan oleh Morisky et al. (2008) telah banyak digunakan dan terbukti memiliki validitas prediktif terhadap hasil klinis. Sementara itu, studi Lee et al. (2013) mengidentifikasi berbagai determinan kepatuhan pada populasi tertentu, yang menunjukkan bahwa konteks budaya dan sistem layanan kesehatan memengaruhi perilaku pengobatan pasien (Iskamto et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, tantangan pengelolaan hipertensi semakin kompleks mengingat tingginya angka kunjungan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas (Widiarto et al., 2025). Tinjauan sistematis oleh Rahmawati dan Bajorek (2015) mengungkapkan bahwa faktor self-management, termasuk pengetahuan dan kemampuan memahami instruksi terapi, menjadi komponen penting dalam keberhasilan pengendalian hipertensi. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada desain kuantitatif lapangan (cross-sectional) di berbagai negara dan belum banyak yang secara khusus mengkaji serta mensintesis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat dalam konteks pelayanan kesehatan primer di Indonesia melalui pendekatan studi literatur yang komprehensif (Kamakaula & Uria, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap berupa belum optimalnya kajian literatur yang secara sistematis mengintegrasikan temuan-temuan empiris mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, khususnya dalam konteks pelayanan di puskesmas sebagai garda terdepan layanan kesehatan. Selain itu, variasi hasil penelitian di berbagai negara menunjukkan perlunya analisis konseptual yang lebih mendalam untuk memahami pola hubungan tersebut (Kamakaula, 2024d). Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada upaya menyajikan sintesis literatur yang komprehensif dan terstruktur mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, dengan penekanan pada relevansinya dalam konteks pelayanan puskesmas di Indonesia. Hasil studi literatur ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi edukasi dan intervensi berbasis peningkatan pengetahuan pasien guna memperkuat kepatuhan terapi dan meningkatkan kualitas pengelolaan hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di pelayanan kesehatan primer.

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

- 1. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Tahap awal dilakukan dengan merumuskan fokus kajian, yaitu bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pada tahap ini ditetapkan batasan konsep utama, yakni pengetahuan pasien tentang hipertensi dan kepatuhan terapi antihipertensi.

- 2. Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang membahas pengetahuan pasien hipertensi, kepatuhan minum obat, faktor determinan kepatuhan, serta penelitian yang menggunakan instrumen terstandar seperti Morisky Medication Adherence Scale. Artikel yang dipilih merupakan jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian atau tidak tersedia secara lengkap.

- 3. Penelusuran dan Pengumpulan Literatur**

Penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci: “knowledge of hypertension”, “medication adherence”, “hypertension compliance”, dan “self-management hypertension”. Literatur yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan didokumentasikan untuk proses seleksi lebih lanjut.

- 4. Seleksi dan Evaluasi Kualitas Artikel**

Artikel yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, metode, serta hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan evaluasi isi untuk memastikan relevansi, kredibilitas sumber, dan kontribusi temuan terhadap fokus penelitian.

- 5. Analisis dan Sintesis Data**

Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi variabel penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama terkait hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Hasil-hasil penelitian kemudian dibandingkan,

dikelompokkan, dan disintesis untuk menemukan pola hubungan, persamaan, serta perbedaan temuan.

6. **Penyusunan Narasi dan Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang sistematis dan saling berkaitan, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan sintesis literatur yang telah dilakukan guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan kajian literatur yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses seleksi dan analisis terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh lima penelitian yang secara langsung membahas hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Analisis dilakukan dengan menelaah tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama masing-masing studi. Sintesis hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. **Akoko et al. (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Akoko et al. (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi dengan kepatuhan terhadap terapi antihipertensi. Pasien dengan pemahaman yang baik tentang definisi, faktor risiko, serta pentingnya pengobatan jangka panjang memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah. Studi ini menegaskan bahwa kurangnya pemahaman tentang penyakit berkontribusi terhadap perilaku tidak patuh dalam menjalani terapi.

2. **Saleem et al. (2011)**

Hasil penelitian Saleem et al. (2011) menunjukkan adanya hubungan positif dan bermakna antara pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai hipertensi dan manfaat terapi antihipertensi memiliki kecenderungan lebih besar untuk mematuhi regimen pengobatan. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi pasien dalam meningkatkan efektivitas pengendalian tekanan darah.

3. **Ghembaza et al. (2014)**

Penelitian oleh Ghembaza et al. (2014) mengidentifikasi bahwa pemahaman pasien mengenai komplikasi hipertensi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan terapi. Pasien yang menyadari risiko komplikasi seperti stroke dan penyakit kardiovaskular menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang kurang memahami konsekuensi klinis dari hipertensi yang tidak terkontrol.

4. **Lee et al. (2013)**

Studi Lee et al. (2013), yang menggunakan Morisky Medication Adherence Scale sebagai instrumen pengukuran, menemukan bahwa tingkat pengetahuan pasien merupakan salah satu determinan utama kepatuhan terhadap obat antihipertensi. Meskipun faktor demografis dan sosial turut memengaruhi, variabel pengetahuan tetap menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan pasien.

5. **Osamor & Owumi (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Osamor dan Owumi (2011) menyimpulkan bahwa faktor kognitif, khususnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan pentingnya terapi berkelanjutan, memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan. Pasien dengan pemahaman yang baik cenderung lebih konsisten dalam mengikuti anjuran terapi dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur menunjukkan konsistensi temuan bahwa tingkat pengetahuan pasien memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, sehingga peningkatan edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam pengelolaan hipertensi di pelayanan kesehatan primer.

Pembahasan

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang dan konsistensi terapi untuk mencegah komplikasi serius. Kepatuhan minum obat menjadi salah satu determinan utama keberhasilan pengendalian tekanan darah. World Health Organization (2003) menegaskan bahwa pada penyakit kronis, termasuk hipertensi, rendahnya kepatuhan terhadap terapi jangka panjang merupakan masalah global yang berdampak pada peningkatan morbiditas, mortalitas, serta pembiayaan kesehatan. Dalam konteks ini, kepatuhan bukan sekadar perilaku individual, melainkan bagian integral dari sistem pengelolaan penyakit kronis yang melibatkan faktor pasien, tenaga kesehatan, dan sistem pelayanan (Aqsa et al., 2025).

Secara klinis, kepatuhan minum obat memiliki hubungan langsung dengan keberhasilan pengendalian tekanan darah dan luaran kesehatan pasien (Kamakaula & Arifin, 2025). Penelitian oleh Krousel-Wood et al. (2004) menunjukkan bahwa pasien yang patuh terhadap terapi antihipertensi memiliki kontrol tekanan darah yang lebih baik dan risiko komplikasi yang lebih rendah. Hal ini diperkuat oleh Burnier dan Egan (2019) yang menyatakan bahwa adherence merupakan faktor penentu efektivitas terapi, bahkan ketika pilihan obat telah sesuai dengan pedoman klinis. Dengan demikian, keberhasilan terapi hipertensi tidak hanya ditentukan oleh jenis obat yang diberikan, tetapi juga oleh perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan secara konsisten (Harliantara & Wahyunto, 2025).

Salah satu faktor yang secara konsisten ditemukan berhubungan dengan kepatuhan adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan terapinya. Pengetahuan yang memadai membentuk pemahaman tentang sifat penyakit yang sering kali tidak bergejala, risiko komplikasi, serta manfaat pengobatan jangka panjang (Daholu et al., 2025). Penelitian Akoko et al. (2017) menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang memahami penyakitnya. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Saleem et al. (2011), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat (Daud et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman kognitif pasien berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan (Kamakaula & Pattiasina, 2025).

Lebih lanjut, dimensi pengetahuan yang spesifik mengenai komplikasi hipertensi terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepatuhan. Ghembaza et al. (2014) mengungkapkan bahwa pasien yang memahami risiko komplikasi seperti stroke dan penyakit kardiovaskular menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi (Jasiyah, Raliby, et al., 2024). Kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari hipertensi yang tidak terkontrol menjadi faktor motivasional yang mendorong pasien untuk mematuhi terapi (Katjina et al., 2025). Dengan kata lain, pengetahuan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dalam memengaruhi keputusan pasien untuk tetap menjalani pengobatan (Wahyunto, Mintarti, et al., 2024).

Dalam konteks pengukuran kepatuhan, instrumen yang dikembangkan oleh Morisky et al. (2008) telah banyak digunakan untuk menilai perilaku minum obat pada pasien hipertensi. Validitas prediktif instrumen tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang diukur berkorelasi dengan hasil klinis pasien. Studi Lee et al. (2013) yang menggunakan skala ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan pasien merupakan salah satu determinan signifikan kepatuhan, meskipun faktor lain seperti usia, durasi penyakit, dan dukungan sosial juga turut berperan (Riyadi et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan bersifat multidimensional, namun aspek kognitif tetap menjadi komponen yang dominan (Wahyunto, 2022).

Selain faktor individu, konteks sosial dan sistem pelayanan kesehatan turut memengaruhi kepatuhan pasien. Penelitian Osamor dan Owumi (2011) menegaskan bahwa dukungan keluarga, interaksi dengan tenaga kesehatan, serta faktor sosial ekonomi berkontribusi terhadap kepatuhan pengobatan. Dalam konteks Indonesia, tinjauan sistematis oleh Rahmawati dan Bajorek (2015) menunjukkan bahwa kemampuan self-management, termasuk pemahaman terhadap instruksi terapi dan pengelolaan penyakit secara mandiri, menjadi faktor penting dalam pengendalian hipertensi. Hal ini relevan dengan pelayanan di puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer yang berperan dalam memberikan edukasi berkelanjutan kepada pasien (Jasiyah, Rusmardiana, et al., 2024).

Secara keseluruhan, sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan adanya pola hubungan yang konsisten antara tingkat pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pengetahuan berfungsi sebagai landasan kognitif yang membentuk sikap, meningkatkan kesadaran risiko, serta memperkuat motivasi untuk menjalankan terapi jangka panjang. Meskipun kepatuhan

dipengaruhi oleh berbagai faktor, peningkatan edukasi kesehatan melalui intervensi terstruktur di pelayanan kesehatan primer dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan, pada akhirnya, memperbaiki luaran klinis pasien hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit, risiko komplikasi, serta pentingnya terapi jangka panjang cenderung menunjukkan perilaku kepatuhan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengetahuan menjadi salah satu determinan penting dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi, khususnya di pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas.

Diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan secara terstruktur dan berkelanjutan kepada pasien hipertensi melalui program penyuluhan, konseling individu, maupun pemanfaatan media edukatif di puskesmas. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif dalam memberikan informasi yang komprehensif mengenai penyakit dan terapi agar dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi pasien dalam menjalani pengobatan secara konsisten. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji intervensi edukasi yang paling efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, baik dalam bentuk dukungan akademik, referensi ilmiah, maupun motivasi selama proses penyusunan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqsa, M. A., Rahmat, Y., Yapentra, A., Hendrayani, H., Dehotman, K., & Jenita, J. (2025). Pelatihan dan Pendampingan pengelola untuk Peningkatan Layanan Wisata Berbasis Konservasi di Pulau Kosiok Desa Muara Jalai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6).
- Daholu, A., Suriadi, S., Azaluddin, A., Pratiwi, E. T., Jasiyah, R., & Malik, E. (2025). PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA UNTUK BELA NEGARA DALAM MENYONGSONG HARI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 17 AGUSTUS 1945 DI TAHUN 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(05), 535–540.
- Daud, M., Sip, A. D. S., Jasiyah, R., Sambo, E. M., & Sarwo, A. (2025). Transformasi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro melalui Literasi Akuntansi Digital Berbasis Aplikasi Pencatatan Keuangan Sederhana. *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)*, 5(3), 54–62.
- Haetami, H., Purnomo, Y. J., Jasiyah, R., Soegiarto, I., & Suharmono, S. (2023). Redefinisi Kepemimpinan dalam MSDM: Studi Bibliometrik Mendalam tentang Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional, dan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 50–64.
- Harliantara, H., & Wahyunto, E. (2025). How Radio Republik Indonesia Innovates and Stays Sustainable in the Digital Age: A Look at Management and Strategy. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 116–139.
- Iskamto, D., Saputra, J., Santosa, B., Irjayanti, M., & Rahmadewi, I. (2025). The Influence of Artificial Intelligence Technology on Repurchase Intention: Mediator Role of Consumer Satisfaction Experience. *PaperASIA*, 41(5b), 482–496.
- Jasiyah, R., Aisyah, S., Kalalo, R. R., Asrijal, A., & Wijastuti, R. D. (2025). Good Financial Bookkeeping Training for Village Women Farmers Group “KWT” in Indonesia: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5952–5956.
- Jasiyah, R., Raliby, O., Hierdawati, T., Pamungkas, B. D., & Ningtyas, S. (2024). Indonesia’s economic growth projections 2023-2025: empirical data analysis. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 345–354.

- Jasiyah, R., Rusmardiana, A., Bakri, A. A., & Junaid, A. (2024). TRANSFORMASI KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PENERAPAN AKUNTANSI SEDERHANA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 3(05), 144–152.
- Jenita, J., Satriawan, R., & Yemima, Y. (2025). Examining the Impact of E-Commerce Expansion on Traditional Retail Business Models and Market Dynamics. *The Journal of Academic Science*, 2(10), 2256–2264.
- Kamakaula, Y. (2024a). Cultural Perspectives on Climate Change Adaptation in Agriculture an Ethnoecological Study. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(04), 743–748.
- Kamakaula, Y. (2024b). Ethnoecological Perspectives on Agroforestry Practices for Climate Change Mitigation and Adaptation. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(04), 737–742.
- Kamakaula, Y. (2024c). Ethnoecology and Climate Change Adaptation in Agriculture. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(2), 473–485.
- Kamakaula, Y. (2024d). Sustainable agriculture practices: Economic, ecological, and social approaches to enhance farmer welfare and environmental sustainability. *West Science Nature and Technology*, 2(02), 47–54.
- Kamakaula, Y., & Arifin, Z. (2025). The Role of Philosophy in Developing Environmental Philosophy Concepts for Development Based on Ecological Justice. *The Journal of Academic Science*, 2(4), 1038–1045.
- Kamakaula, Y., & Fenetiruma, O. A. (2024). Knowledge-Based Approaches to Adaptive Agriculture: An Ethnoecological Case Study of Indigenous Communities in Climate Change Adaptation. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 7(3), 916–930.
- Kamakaula, Y., & Pattiasina, T. A. (2025). The Role of Shifting Cultivation Farming Systems in Meeting Family Food Security. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(2), 384–389.
- Kamakaula, Y., & Uria, D. (2025). Sistem Pertanian Ladang Berpindah Dalam Perspektif Etnoekologi. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 2(1), 294–308.
- Katjina, H., Jasiyah, R., & Suriadi, S. (2025). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. SELAT BUTON. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 4(04), 326–336.
- Riyadi, S., Astuti, A., Hikmah, N., Suwama, D. M., Jasiyah, R., & Vierdiana, D. (2025). Analisis Efektivitas Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3660–3666.
- Saputri, N. A., & Jasiyah, R. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELUARAN ANGGARAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN BUTON SELATAN. *ENTRIES*, 5(2), 154–168.
- Wahyunto, E. (2022). Pembaruan Regulasi Pos Dalam Upaya Modernisasi dan Optimalisasi Layanan Pos Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2391–2397.
- Wahyunto, E., Heriyanto, H., & Hastuti, S. (2024). Study of the Use of Augmented Reality Technology in Improving the Learning Experience in the Classroom. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 700–705.
- Wahyunto, E., Mintarti, A., Heriyanto, H., Hastuti, S., & Widodo, J. D. T. (2024). JURNALISME INVESTIGASI DALAM PERSPEKTIF DRAF UU PENYIARAN DAN IMPLIKASINYA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7358–7367.
- Wahyunto, E., Taufiqi, M. A., Azizah, N., & Maryam, N. S. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Administrasi Desa: Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 359–363.
- Widiarto, D. S., Prasetyo, I. J., Wahyunto, E., & Sjucho, D. W. (2025). Transitioning from Analogue to Digital Radio Broadcasting: A Simulcast System Approach in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 1034–1048.
- Akoko, B. M., Fon, P. N., Ngu, R. C., & Ngu, K. B. (2017). Knowledge of hypertension and compliance with therapy among hypertensive patients in the Bamenda Health District of Cameroon: A cross-sectional study. *Cardiovascular Journal of Africa*, 28(1), 14–19. <https://scholar.google.com/scholar?q=Knowledge+of+hypertension+and+compliance+with+therapy+Akoko+2017>

- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://scholar.google.com/scholar?q=Adherence+in+hypertension+Burnier+Egan+2019>
- Ghembaza, M. A., Senoussaoui, Y., Tani, M. K., & Meguenni, K. (2014). Impact of patient knowledge of hypertension complications on adherence to antihypertensive therapy. *Journal of Clinical Hypertension*, 16(5), 375–381. <https://scholar.google.com/scholar?q=Impact+of+patient+knowledge+of+hypertension+complications+on+adherence+Ghembaza+2014>
- Krousel-Wood, M., Thomas, S., Muntner, P., & Morisky, D. (2004). Medication adherence: A key factor in achieving blood pressure control and good clinical outcomes in hypertensive patients. *Current Opinion in Cardiology*, 19(4), 357–362. <https://scholar.google.com/scholar?q=Medication+adherence:+A+key+factor+in+achieving+blood+pressure+control+Krousel-Wood+2004>
- Lee, G. K. Y., Wang, H. H. X., Liu, K. Q., & Cheung, Y. (2013). Determinants of medication adherence to antihypertensive medications among a Chinese population using Morisky Medication Adherence Scale. *International Journal of Cardiology*, 167(6), 2566–2571. <https://scholar.google.com/scholar?q=Determinants+of+medication+adherence+Lee+2013>
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354. <https://scholar.google.com/scholar?q=Predictive+validity+of+a+medication+adherence+measure+Morisky+2008>
- Osamor, P. E., & Owumi, B. E. (2011). Factors associated with treatment compliance in hypertension in southwest Nigeria. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 29(6), 619–628. <https://scholar.google.com/scholar?q=Factors+associated+with+treatment+compliance+in+hypertension+Osamor+2011>
- Rahmawati, R., & Bajorek, B. (2015). Factors affecting self-management of hypertension in Indonesia: A systematic review. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 37(3), 1–10. <https://scholar.google.com/scholar?q=Factors+affecting+self-management+of+hypertension+in+Indonesia+Rahmawati+2015>
- Saleem, F., Hassali, M. A., Shafie, A. A., Awad, A. G., Bashir, S., & Blebil, A. Q. (2011). Association between knowledge and drug adherence in patients with hypertension in Quetta, Pakistan. *BMC Health Services Research*, 11, 213. <https://scholar.google.com/scholar?q=Association+between+knowledge+and+drug+adherence+hypertension+Saleem+2011>
- World Health Organization. (2003). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. World Health Organization. <https://scholar.google.com/scholar?q=WHO+Adherence+to+long-term+therapies+Evidence+for+action+2003>